BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Permenkes, 2018). Sarana pelayanan kesehatan. Sarana pelayanan Kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis (Permenkes, 2008). Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan atau dokumen tentang identitas pasien hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan pada pasien (Permenkes Nomor 269 Tahun 2008).

Rekam medis disimpan di rak penyimpanan dengan aman dan terhindar dari segala kerusakan fisik, kimiawi dan biologi. Penyimpanan ekam medis mempunyai jangka waktu yang telah ditetapkan karena dengan bertambahnya kunjungan pasien, maka dokumen rekam medis akan terus meningkat, untuk mengatasi penuhnya dokumen rekam medis maka perlu dilakukan retensi rekam medis atau penyusutan. Rekam Medis pada sarana pelayanan Kesehatan wajib disimpan sekurang kurangnya 5 (lima) tahun terhitung dari tanggal terahir pasien berobat (Permenkes Nomor 269 Tahun 2008)

Retensi merupakan salah satu sarana untuk mengatasi menumpuknya arsip yang sudah tidak memiliki nilai guna lagi sebaiknya dimusnahkan agar tidak terjadinya penumpukan dokumen rekam medis yang dapat menyebabkan kerusakan berkas rekam medis. Berkas rekam medis harus dimusnahkan karena dapat menyebabkan ruang penyimpanan penuh dan tidak dapat lagi menampung berkas rekam medis baru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung, sistem retensi disini masih mengalami keterlambatan, dimana pada awal bulan November tahun 2023 saat ini baru melaksanakan kegiatan retensi untuk berkas tahun 2015. Menurut petuagas RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung melaksanaan retensi terakhir kali dilakukan pada tahun 2018. Dokumen yang diretensi yaitu seluruh dokumen rekam medis yang ada hingga maksimal

dokumen rekam medis dengan kunjungan terakhir tahun 2013. Seharusnya pada tahun 2023 dokumen yang diretensi adalah dokumen tahun 2014 hingga 2018. Namun pihak rumah sakit belum melakukannya dikarenakan kekurangan sumberdaya manusia sehingga pihak rumah sakit tidak melaksanakan kegiatan retensi secara rutin setiap tahunnya. Hal ini mendasari masih dijumpai dokumen-dokumen tahun 2014 hingga 2018 yang belum diretensi, hasil observasi oleh peneliti pada saat pelaksanaan magang di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung ditemukan beberapa dokumen yang belum diretensi :

Tabel 1.1 Data rekapitulasi jumlah berkas Inaktif 2014

No	Kode file	Poli	Jumlah berkas
1.	00	Penyakit dalam	8091
2.	01	Penyakit Dalam	2867
3.	02	Bedah	5413
4.	03	Anak	5442
5.	04	Kebidanan	2600
6.	05	Kandungan	2569
7.	06	Bedah syaraf	1111
8.	07	Syaraf	1362
9.	08	Jiwa	33
10.	09	THT	741
11.	11	Kulit dan kelamin	85
12.	12	Bedah mulut	603
13.	15	Orthopedi	34
Jumlah			30,951

Berdasarkan table diatas data menunjukkan jumlah berkas inaktif pada tahun 2014 sebanyak 30.951, hal ini menunjukkan ketidaksesuaian standar masa penyimpanan berkas inaktif yaitu 5 tahun sejak kunjungan terakhir pasien terhitung 7 tahun dari tahun 2014 terindikasi keterlambatan pelaksanaan kegiatan retensi berkas inaktif.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai “Faktor Penyebab Keterlambatan Retensi Berkas Rekam medis di RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung” menggunakan metode penelitian 5M (Man, Method, Material, Machine, dan money). Metode ini digunakan untuk mengetahui penyebab masalah yang ada di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, dengan faktor-faktor masalah yang ada di puskesmas jenggowah sesuai dengan instrumen 5M, sehingga peneliti menggunakan metode 5M untuk mengetahui penyebab masalah tersebut dan didukung dengan penelitian terdahulu yang menggunakan instrumen penelitian yang sama

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan umum

Menganalisis pelaksanaan kegiatan rekam medis dan manajemen informasi kesehatan di RSUP D.r Hasan Sadikin Bandung 2023

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi prosedur retensi di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung.
2. Menganalisis faktor penyebab keterlambatan retensi di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung Menggunakan metode analisis data 5 M.

1.2.3 Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah wawasan lebih tentang ilmu rekam medis dan informasi kesehatan dan mengimplementasikan hasil proses pembelajaran dan menjadi pembekalan pengalaman yang mungkin dibutuhkan saat menghadapi dunia kerja.

2. Bagi Instalasi Rekam Medis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi permasalahan yang ada khususnya di bagian retensi berkas rekam medis rawat inap di RSUP Dr.Hasan Sadikin Bandung.

3. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menambah referensi mengenai faktor-faktor penyebab ketrlambatan pelaksanaan retensi berkas rekam medis dan memberikan kontribusi bagi lembaga Politeknik Negeri Jember jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dan laporan ini dapat berguna untuk pembelajaran selanjutnya bagi mahasiswa/I rekam medis dan informasi kesehatan.

1.3 Lokasi dan Waktu

a. Lokasi Kegiatan

RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, Jl. Pasteur No.38, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161

b. Waktu Kegiatan

Kegiatan magang tersebut dilaksanakan pada tanggal 18 September-11 Desember 2023

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Penyusunan Laporan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan tentang keadaan permasalahan di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.. Peneliti melakukan identifikasi menggunakan unsur 5 M (*Man, Money, Material, Machine, Method*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan Analisa dengan lembar observasi dan wawancara kepada perekam medis mengenai pelaksanaan kegiatan retensi RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

Sumber data penelitian ini berasal dari kegiatan wawancara dilakukan kepada:

Tabel 1.2 Subjek Penelitian

No.	Informan	Jumlah Petugas	Keterangan
1	Kepala Sub Bagian Penyimpanan dan Pelaporan	1	Penanggung Jawab Retensi dan Kepala sub Bagian Penyimpanan

No.	Informan	Jumlah Petugas	Keterangan
2	Petugas Retensi	4	Melakukan retensi dan scan pada berkas yang akan di lestarikan.

1.4.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau objek penelitian (Sugiyono, 2013). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap informan, antara lain petugas retensi di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung kepada pengumpul data, melainkan melalui sumber-sumber lain yang telah ada sebelumnya, seperti melalui dokumen (Sugiyono, 2013). Data sekunder pada penelitian ini digunakan guna menunjang sumber data primer. Data sekunder ini diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui jurnal, buku, skripsi penelitian yang sesuai dengan topik serta internet untuk mendukung data primer.

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian, dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail (Setiawan & Prasetyo, 2015). Wawancara mendalam (In depth interview) merupakan teknik wawancara untuk menggali lebih dalam akan suatu fenomena yang sedang diteliti (Yona, 2014). Peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan tidak terstruktur (unstructured interview). Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan yang lebih mendalam akan suatu topik berdasarkan jawaban yang diberikan

oleh responden. Berdasarkan hal ini, peneliti berusaha untuk memahami lebih mendalam akan persepsi responden akan suatu ide sehingga peneliti perlu memotivasi responden untuk mengekspresikan pengalaman hidupnya yang lebih dalam sehingga akan diperoleh informasi yang banyak dan mendalam akan suatu topik (Yona, 2014 dalam Denzin & Lincoln, 2004).

2. Pengamatan (observasi)

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati fasilitas Unit Kerja Pelaporan terkhusus bagian Retensi rekam medis RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.